

PENGEMBANGAN POTENSI WISATA BAHARI DI DUSUN MEANG DESA BUWUN MAS KECAMATAN SEKOTONG KABUPATEN LOMBOK BARAT

Oleh

Nuriadi¹, Ander Sriwi², I Gusti Ngurah Oka Widjaya³, Murianto⁴ & Lalu Mahsar⁵

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹nuriadi2904@gmil.com, ²andar26smilarity@gmail.com,

³wahoka06@gmail.com ⁴muriantompar@gmail.com &

⁵lombokmahsar2004@gmail.com

Article History:

Received: 05-02-2023

Revised: 16-02-2023

Accepted: 24-03-2023

Keywords:

Win, Tour, Potential,
Development, Visit

Abstract: *Development of marine tourism potential in Meang Hamlet, Buwun Mas Village, Sekotong District, West Lombok Regency. However, in developing the potential as a tourist attraction, there are always inhibiting factors ranging from accessibility and supporting facilities. This study aims to analyze the potential of marine tourism in Meang Hamlet. So that it can then be used as a reference material for the local community and local government as well as the central level to develop marine tourism in Meang Hamlet. The research method used is the SECI model using the 4A development theory initiated by Sugiyama including Attraction, Amenities, Ancillary, and Accessibility. The methods used in collecting data are interviews, direct observation and documentation. The results of this study indicate that the development of marine tourism in Meang Hamlet, Buwun Mas Village, located in Sekotong District, is still not optimal when viewed from accessibility and amenity. Even though each region has a lot of potential that needs to be developed to become a tourist destination that attracts tourists to visit. This potential can be different and has its own unique value, this uniqueness then becomes a differentiator for other destinations, so Meang Hamlet has a myriad of potentials that can be processed into unique tourist destinations and can attract tourists to visit the area. The potential starts from an underwater park decorated with natural coral reefs and rare fish, white pepper sand, and long waves and is suitable as a location for diving, snorkeling, and surfing.*

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah suatu objek yang bisa merubah perekonomian masyarakat dalam meningkatkan dan sejahtera, pariwisata mempunyai keindahan alam dan kenyamanan sendiri, di suatu tempat ke tempat yang lain. Sehingga itu yang menjadi daya tarik untuk bisa mendatangkan wisatawan baik dari mancanegara maupun domestik. Menurut Kodyhyat dalam Kurniansah (2014:28), untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan tidak lepas dari keindahan-keindahan potensi yang dimiliki oleh kawasan wisata itu sendiri, baik itu secara alam maupun secara sumber daya manusia yang dimiliki, edukasi kepada masyarakat

yang penting juga dalam meningkatkan jumlah wisatawan. Pariwisata tidak lepas dari ramah-tamahan dalam berintraksi antara wisatawan dengan masyarakat, dengan itu wisatawan, merasa di hargai dan merasa nyaman terhadap masyarakat. Sehingga kunjungan wisatawan itu ke tempat wisata tersebut semakin meningkat dari sebelumnya.

Salah satu daya tarik yang sering dikunjungi oleh wisatawan adalah Wisata bahari yang merupakan wisata alam, sungai, dan pantai. Wisata bahari di Indonesia, Indonesia merupakan Negara kepulauan. Ribuan pulau besar dan kecil terbentang dari Sabang sampai Marauke dan terhubung oleh berbagai selat dan laut. Berdasarkan data dari Direktorat Jendral Pengelolaan Ruang Laut, Kementerian Kelautan dan Perikanan (2017), Indonesia tercatat memiliki 16.056 pulau yang bernama dan berkoordinat dan jumlah tersebut telah terdaftar di PBB melalui United Nations Group of Experts Geographical Names (UNGEGN).

Daya Tarik Wisata Menurut UU No. 10 Tahun 2009 Daya Tarik Wisata yaitu sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Nurlestari (2016) berpendapat bahwa daya tarik wisata merupakan segala yang memiliki nilai daya tarik keunikan dan kemudahan untuk mencapai lokasi tujuan wisatawan untuk berwisata ke daerah tertentu.

Dusun Meang memiliki keindahan pantai dari ujung barat sampai ujung timur yang mempunyai hamparan landai pasir putih merica, bersih, dan luas. Keindahan pantainya tidak kalah dengan pantai lain, baik dari bawah laut sampai permukaan laut bahkan alamnya pun sangat indah dan dikelilingi oleh perbukitan, sehingga dengan keindahan lautnya atau alamnya peneliti menjadikan Dusun Meang menjadi wisata bahari. Namun sampai saat ini belum dikelola dengan baik oleh masyarakat dan pemerintah setempat.

Aktifitas wisatawan dari berbagai atraksi yang bisa dilakukan seperti surfing, diving, dan snorkeling. Surfing dilakukan hanya untuk orang profesional dan pemula karena ombak dipantai Meang ini sangat panjang dan tinggi jadi cocok buat orang yang suka surfing. Sedangkan untuk diving merupakan olahraga air yang bisa dilakukan di pantai Meang sebelah barat dekat dengan Gili Sarang, sebelah timur yang memiliki Hiu Martil yang langka hanya dikawasan perairan pantai Dusun Meang, bahkan didunia dan disungguhkan Goa dibawah laut di dekat tebing Gunung Ujung Lagit. Hiu Martil ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para tamu dari Eropa, Singapura, dan Malaysia. Sebelah barat disungguhkan oleh ikan fari, ikan hias, terumbu karang yang sangat dicari oleh wisatawan luar, dan terumbu karangnya berbagai bentuk dan jenisnya sehingga itu jadi pemikat hati para diving. Kegiatan diving ini hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang ahli dalam diving dan mempunyai pengalaman lebih dari 3-5 kali, karena ombak kali ini beda dengan ombak di tempat lain akan tetapi arus dipantai Meang ini tidak terlalu berisiko di waktu melakukan diving. Snorkeling untuk Pantai Meang snorkeling merupakan tempat yang sangat cocok di jadikan watersports di Pantai Meang dengan kejernihan air lautnya sehingga terlihat terumbu karangnya dari permukaan laut. Hal tersebut di karenakan keindahan di bawah permukaan pantai yang menjanjikan.

Berdasarkan analisis peneliti tentang potensi wisata bahari Dusun Meang di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa potensi tersebut sangat potensial untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata bahari sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Dusun Meang. Adapun data jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Dusun Meang dari tahun 2015 sampai 2019 dapat dilihat pada tabel 1

No	Tahun	Jml kunjungan (Orang)	Perkembangn	(%)
1	2015	1.804	-	-
2	2016	644	2,804	-64,30
3	2017	1.374	-0,468	113,35
4	2018	1.126	-1,220	-18,05
5	2019	440	2,559	-60,92
Total		5.388		

Tabel 1. Kunjungan Wisatawan Ke Dusun Meang

Sumber : Loezawa TIC Sekotong, 2022

Berdasarkan tabel kunjungan wisatawan ke Dusun Meang dari tahun 2015-2019 dapat disimpulkan bahwa kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Dusun Meang masih belum maksimal jika dibandingkan dengan potensi alam dan buatan. Potensi alam seperti, hiu martil, ikan-ikan hias, terumbu karang dan binatang lainnya, sedangkan potensi buatan seperti, potensi yang ada di daratan seperti, camping ground dan paralayang.

Terjadinya penurunan wisatawan di pantai Meang yang memiliki segudang kekayaan alamnya sangat berpotensi untuk kegiatan wisata bahari. Namun menjadi kendala dalam pengembangan sehingga terjadi penurunan pengunjung, yaitu kurangnya aksesibilitas menuju pantai Meang dan fasilitas penunjang yang masih terbilang minim. Akses Pantai Meang ini masih belum memadai karena masih jalan setapak tanah (belum aspal). Kemudian itu yang menjadi kendala para pengunjung untuk bisa datang berwisata ke pantai Meang, dengan adanya jalan yang rusak parah tanpa bisa di lewati oleh wisatawan di waktu musim hujan. Selain itu fasilitas-fasilitas penunjang yang di miliki Dusun Meang masih belum terpenuhi, dengan hal tersebut menjadi penghambat dalam pengembangan. Sehingga menurunnya angka pengunjung ke wisata bahari Dusun Meang itu sendiri.

Adapun kendala yang ada di Dusun Meang sebagai berikut:

- a) Infastruktur yang masih sangat kurang untuk menunjang pengembangan wisata bahari di Dusun Meang.
- b) Fasilitas pariwisata yang belum memadai atau standar Nasional tentu itu yang menjadi penghambat dalam mengembangkan wisata bahari di Dusun Meang.
- c) Jaringan internet sampai pada saat ini masih sangat belum maksimal kemudian itu yang menjadi problem untuk kenyamanan wisatawan berkunjung.
- d) Sumber daya manusia yang masih kurang apalagi berbicara pariwisata hanya beberapa orang yang paham akan hal itu, tetapi belum mempunyai kesadaran bahwa pariwisata itu ruang lingkup pertumbuhan ekonomi secara cepat.

Berdasarkan hasil observasi terdahulu yang dilakukan oleh peneliti, bahwa minimnya kunjungan wisatawan ke Dusun Meang karena kurangnya fasilitas, akses, serta layanan pendukung lainnya. oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Potensi Wisata Bahari Di Dusun Meang Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022".

Oleh karena itu ada dua pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dan dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana potensi wisata bahari Dusun Meang Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong? 2) Bagaimana pengembangan potensi wisata bahari ke Dusun Meang Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong?

LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan tiga teori sebagai landasan, yaitu teori pengembangan pariwisata bahari, potensi wisata bahari, dan teori pengembangan. Ketiga teori dalam penelitian ini digunakan untuk pengembangan potensi wisata bahari di Dusun Meang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini analisisnya bersifat kualitatif dengan mendeskripsikan potensi-potensi wisata yang ada serta kendala-kendala yang menjadi faktor penghambat yang kemudian berdampak kepada penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke wisata Dusun Meang. Adapun elaborasi yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menyodorkan data pengunjung dari lima tahun terakhir. Tidak terlepas juga dengan model pendekatan SECI (*socialization, Externalization, Combination, Internalization*) di padukan dengan pariwisata. model ini memberikan gambaran mengenai macam-macam jenis terbentuknya pengetahuan yang dilakukan di dalam sebuah organisasi. Jenis-jenis terbentuk dari hasil interaksi sosial antara individu satu dengan individu lainnya di dalam organisasi melalui media tertentu. Hasil interaksi tersebut berguna untuk memaksimalkan manajemen, aplikasi, dan transfer pengetahuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengetahui gambaran umum terkait dengan lokasi penelitian, selanjutnya peneliti memaparkan hasil penelitian yang dilakukan selama dalam proses penelitian, dalam pembahasan tentang hasil-hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian telah diidentifikasi beberapa potensi Wisata Bahari. Aktivitas yang dapat dilakukan bagi wisatawan di Dusun Meang beserta kendala-kendala yang menghambat proses perkembangan wisata, berdasarkan penjabaran hasil penelitian tersebut akan didapatkan gambaran umum terkait dengan peluang, dan kendala dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Dusun Meang.

a. Potensi Dan Daya Tarik Wisata Bahari Dusun Meang

1. Potensi Alam

Potensi berkaitan dengan hal-hal yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata yang kemudian merupakan daya tarik tersendiri bagi daerah tersebut, berkaitan dengan Dusun Meang sendiri peneliti menemukan beberapa potensi yang ada di daerah tersebut yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata yang selanjutnya dapat memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat setempat, salah satunya adalah taman bawah laut. Keindahan bawah laut Dusun Meang dapat dilihat pada gambar 4 Taman bawah laut adalah salah satu objek wisata yang sangat digemari oleh wisatawan mancanegara, sehingga banyak wisatawan yang berkunjung ke Indonesia terutama kelombok karena dikenal dengan keindahan lautnya, namun tingkat keindahan sendiri berbeda-beda hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor mulai dari faktor lingkungan hingga faktor kesadaran masyarakat.

Keindahan bawah laut Dusun Meang lautnya yang masih alami, disebabkan karena minimnya aktivitas masyarakat lokal dilaut sehingga menyebabkan laut di Dusun Meang terbilang alami, sehingga kealamian tersebut kemudian menjadi potensi yang sangat luar biasa untuk dikembangkan oleh masyarakat guna meningkatkan jumlah pengunjung yang berwisata ke Dusun Meang. Adapun kegiatan yang bisa dilakukan di wisata bahari Dusun Meang yaitu:

a. Diving

Disekitaran Gili tersebut menjadi salah satu sport seperti melakukan *diving* bagi wisatawan mancanegara yang terobsesi oleh biota laut dan ikan-ikan hias. Adapun yang diketemukan potensi wisata bawah laut yang memiliki keunikan dan memiliki daya tarik tersendiri di Dusun Meang adalah Ikan Hiu Martil. Hiu Martil merupakan kelompok ikan Hiu yang termasuk didalam *Famili Sphyrnidae*, jenis kelompok ini sangat mudah dikenal dari bentuk tubuhnya yang pipih dan melebar seperti martil, Hiu Martil memiliki beberapa nama lokal antara lain Hiu Martil, Hiu Bongoh, Hiu Capil, Hiu Caping, dan Ye Rimbah.

b. Surfing

Adalah olah raga air yang menggunakan papan dan menghadalkan air dan gelombang ombak yang tinggi dan panjang sehingga itu membuat wisatawan bisa dalam berselancar. *Surfing* bisa dilakukan oleh orang pemula maupun orang profesional, panjang gelombang dari ujung timur sampai ujung barat sekitar 50 meter dan tinggi ombak sekitar 3 meter lebih. Kemudian itu menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan itu sendiri disaat berkunjung ke Pantai Meang.

c. Snorkling

Berenang di permukaan laut dengan menggunakan snorkel dan goggle. Untuk melihat terumbu karang dan ikan-ikan yang ada di bawah laut. Dengan keindahan dan kejernian air laut dipantai Meang ini wisatawan merasakan kenyamanan. Sedangkan *Swimming* adalah salah satu kegiatan yang menggunakan berbagai gerak tubuh dalam arti kata disini yaitu berenang. Berenang sambil menikmati indahnya alam di sekitaran pantai dan air yang begitu segar tentu itu menjadi daya tarik sehingga membuat kenyamanan bagi pengunjung dikala berenang.

2. Potensi Wisata Budaya

Bau Nyale (tangkap cacing) adalah tradisi Pulau Lombok yang di adakan setiap tahun sekali, biasanya tradisi menangkap nyale dilakukan pada setiap bulan Februari atau Maret di setiap tanggal 19, 20, 21. Tangkap nyale ini sudah menjadi tradisi masyarakat turun menurun Dusun Meang atau Lombok pada umumnya. Nyale biasanya di cari di Pantai Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah atau sekitarnya. Namun Nyale juga ada pada titik Pantai Meang Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat, yang terdapat empat lokasi di sepanjang garis pantai mulai dari ujung barat sampai ujung timur. Cacing-cacing laut ini dikenal dengan sebutan nyale, yang dipercaya sebagai jelmaan Putri Mandalika. Mandalika dikenal sebagai putri cantik yang memilih menceburkan diri ke laut lepas, menghindari peperangan antar pangeran yang memperebutkan dirinya.

Legenda Putri Mandalika ini dikenal hampir di serluruh penjuru Pulau Lombok. Meskipun belum ada lontar Lombok yang ditemukan mengenai Mandalika yang melegandakan tersebut. Seperti Bau Nyale tahun ini jatuh pada bulan Februari 2022 dini hari, ribuan warga atau masyarakat yang berdatangan untuk menangkap cacing (Nyale), bukan hanya masyarakat Dusun Meang saja namun banyak juga dari Lombok Tengah bagian Stanggor, Tanak Rarang, Kabol dan lain lain. Lampu penerang sederhana telah dinyalakan, jaring-jaring (Sorok) beragam bentuk dan ukuran telah dibuat dan siap bergerak mengikuti arah air laut yang tersapu ombak Pantai Meang, membawa cacing-cacing laut beragam warna ada yang merah, oren, coklat, hijau, dan kuning.

3. Potensi Wisata Buatan

Pantai Meang merupakan daerah yang menyimpan banyak keindahan dan keunikan tersendiri yang berpotensi besar menarik minat wisatawan berkunjung, ada banyak hal yang bisa dinikmati oleh wisatawan mulai dari hamparan pasir putih merica yang membentang semenanjung pantai menambah daya exotic dari pantai Meang, ini serasa enggan bagi para wisatawan untuk meninggalkan keindahan pantai Meang. Pasir putih merica sangat lazim diketemukan di tempat-tempat wisata laut terutama di Lombok. Pasir putih merica memiliki ukuran yang lebih besar dari biasanya, namun di pantai Meang sendiri pasir putih mericanya berbeda dari yang lain, di pantai Meang pantai dan lautnya masih terjaga dengan baik dikarenakan pengunjung yang beraktivitas dipantai sangat jarang, selain itu warna pasir putih mericanya juga lebih mencolok dari yang biasa diketemukan ditempat wisata yang lain seperti dipantai Kuta.

Keindahan alam merupakan hal yang sangat jarang ditemukan disuatu daerah wisata, namun kali ini Dusun Meang memiliki keindahan alam yang tidak jauh lebih indah dari wisata lainnya. Dusun Meang menawarkan keindahan alamnya membuat wisatawan betah akan tinggal di daerah tersebut untuk melakukan berbagai kegiatan, seperti *Camping Ground* dan *praglading*.

a. *Camping Ground* (Berkemah)

Camping Ground adalah kegiatan yang bisa dilakukan dibukit polak yang disungguhkan dengan pantai kiri kanan, bukit ini menawarkan keindahan alam pantai Meang dari keindahan, wisatawan bisa sanraes dan suansetan. Namun bukan hanya itu saja, tapi pada malam hari wisatawan yang bermalam dibukit tersebut akan menikmati indahnya lampu dermaga lobster yang berceceran disebelah barat Pantai Meang. Pemandangan dibukit ini akan jauh lebih indah dan nyaman karena berhadapan langsung dengan lautan samudra india.

b. *Paragliding* (Paralayang)

Paragliding merupakan salah satu kegiatan yang dimiliki Dusun Meang yang bisa dinikmati oleh masyarakat dan para atlet yang ingin menikmati wahana udara atau keindahan alam pantai Meang dari ketinggian yang berpadu pandang dengan pantai dan bukit Meang itu sendiri. Namun lokasi ini kebanyakan digunakan bagi para pengunjung mancanegara dan domestik untuk berlatih sebagai pilot. Kegiatan kali ini adalah minat khusus tidak semua orang yang berani melakukan hal ini dan juga tidak semua tempat yang memiliki lokasi *paraglidin* atau paralayang karena Pantai Meang memiliki angin yang bagus.

b. Pengembangan Wisata Bahari Dusun Meang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam pengembangan potensi wisata bahari Dusun Meang dengan menggunakan Model SECI seperti berikut:

1. *Socialization* (Sosialisasi)

Pada proses sosialisasi memberikan suatu ide yang disetujui dalam satu wadah untuk membangun konsep dalam meringankan suatu kegiatan. Sosialisasi adalah suatu metode alternatif yang kemudian di gunakan oleh pemuda setempat khususnya forum pemuda peduli masyarakat (FP2M) untuk memperkenalkan potensi-potensi wisata yang di milikinya, entah menggunakan media sosial maupun secara langsung.

Pertama sosialisasi secara langsung yang di lakukan oleh pemuda setempat yang di pandang efektif untuk menarik pengunjung, yang kemudian banyak menarik perhatian

para wisatawan yang berdatangan mengunjungi wisata pantai Meang. Banyak dari berbagai instansi yang berkolaborasi dengan pemuda di Dusun Meang, karena pemuda setempat terbuka (*inklusif*) dalam segala hal, di samping kolaborasi dan elaborasi tersebut dengan berbagai macam instansi (stakeholder yang terkait) yang kemudian mensosialisasikan potensi-potensi wisata yang di miliknya sehingga orang-orang dengan sendirinya terhegemoni dengan ke-indahan wisata di Meang.

Kedua adalah mensosialisasikan dengan menggunakan media sosial, alternatif sosialisasi dengan menggunakan media sosial ini merupakan suatu hal yang sangat vital di lakukan, karena tidak bisa di pungkiri bahwa masyarakat sudah mengalami transisi kehidupan, transisi dari masyarakat nyata menuju maya yang di sebut sebagai (masyarakat *cyber*), maka dengan perkembangan kehidupan masyarakat tersebut pemuda setempat menggunakan media sosial untuk mensosialisasikan potensi wisata yang ada di Meang. Setelah di *preming* di berbagai media sosial akhirnya para wisatawan banyak yang mengenal bahkan langsung berkunjung ke tempat wisata bahari Dusun Meang.

2. Eksternalisasi (*Externalization*)

Proses eksternalisasi ini merupakan sebuah cara pemuda setempat untuk memproklamirkan sebuah destinasi wisata yang di kelolanya, bagaimana kemudian proses eksternalisasi ini bisa menjadi sebuah acuan bagi para pengunjung, karena dengan berbagai *prem* atau pandangan yang ada pada *outsider* maka bisa menjadi sebuah magnet tersendiri bagi para pendatang baru (wisatawan).

Berbagai macam kolaborasi yang telah di lakukan oleh forum pemuda peduli masyarakat Meang (FP2M) yang kemudian berimplikasi besar terhadap pengembangan potensi wisata bahari dalam konteks eksternal (*outsider*), kolaborasi yang di lakukan pemuda setempat membuahkan hasil yang baik bagi wisata bahari yang ada di Meang. Anggapan orang atau persepsi orang tentang wisata yang ada di Meang begitu luar biasa, karena wisata yang masih alami terutama di pesisir pantai, dengan keindahan air lautnya yang bersih dan pasir putih yang merica, itu yang menyebabkan para pengunjung *terhegemoni* dengan keindahan wisata yang di miliki.

Dengan cara menjalin hubungan organisasi kepemudaan dengan instansi luar ternyata banyak nilai positif yang di dapatkan oleh pemuda dan masyarakat setempat, di samping mendapatkan keuntungan dari segi kesehatan, pendidikan dan edukasi bagi para generasi muda di samping itu juga bisa mensosialisasikan potensi wisata bahari yang di miliki yang kemudian menjadi catatan dalam benak *outsider* dalam konteks eksternal. Pengembangan potensi wisata bahari Dusun Meang tidak lepas dari Pemdes dan masyarakat setempat. Untuk itu, suatu potensi perlu penataan, pengelolaan untuk menarik minat wisatawan kemudian suatu keunikan dari potensi tersebut di kemas dengan sebagus mungkin. Pantai Meang ini sudah menunjukkan keindahan potensinya hanya saja masyarakat belum tau betul mekanisme dalam pengelolaan sehingga dengan hal itu potensi ini masih belum tersentuh oleh tangan siapapun (natural).

3. Kombinasi (*Combination*)

Yaitu pengembangan dari pengetahuan-pengetahuan *eksplisit* yang telah ada atau yang sudah terdokumentasikan dapat disebarluaskan melalui suatu pertemuan, proses pendidikan atau pelatihan sehingga dari sanalah muncul pengetahuan penemuan baru. Mengacu ke dalam teori pengembangan 4A yaitu *attraction, amenities, ancillary, and accesibilit*. Kemudian dari sisi atraksi perlu adanya sesuatu hal yang dapat dilakukan dan

membuat wisatawan merasa tertarik untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut seperti, *surfing, diving, snorkeling, camping ground*, memancing, paralayang, dan bau nyale. Dari sekian banyak atraksi yang bisa dilakukan di pantai Meang namun yang lebih digemari oleh wisatawan mancanegara adalah *surfing, camping ground and diving*.

Selanjutnya dalam pengembangan wisata, aspek yang perlu di perhatikan juga adalah aspek *amenities* yaitu dimana perlu adanya fasilitas pendukung dari wisata tersebut, fasilitas pendukung yang dimaksud dalam hal ini adalah fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman (*food and beverage*), tempat hiburan, tempat perbelanjaan (*retailing*) dan layanan lainya seperti ATM dan rumah sakit, hotel, villa ataupun *homstey*, sehingga pada saat wisatawan berkunjung membutuhkan penginapan seperti yang sudah disebutkan guna kenyamanan wisatawan terpenuhi. Sedangkan disisi *Ancilliary* yaitu dimana keterlibatan dan dukungan dari sekelompok masyarakat atau organisasi, pemerintah daerah, pengelolaan destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata, atau hal-hal yang lain untuk mengembangkan destinasi wisata tersebut.

Kemudian *Accessibility* Dusun Meang di butuhkan akses yang memadai ke destinasi wisata yang satu dengan yang lain atau objek wisata dengan jalan umum sehingga setiap pengunjung yang datang tidak kesulitan untuk menjangkau objek wisata yang ada, banyak sekali diketemukan objek wisata yang indah dan menarik minat wisatawan namun ketika di kunjungi akses untuk sampai pada objek tersebut tidak memadai, seperti halnya dengan wisata bahari Dusun Meang. Oleh karena itu wisatawan yang datang akan mengurungkan niatnya untuk tiba dan hal itu mempengaruhi wisatawan yang lain. Karena lewat mulut ke mulut atau melalui media sosial yang tersebar sehingga akibatnya potensi destinasi tersebut terkubur kembali.

4. Internalisasi (*Internalization*).

Internalisasi merupakan proses mewujudkan pengetahuan *explicit* yang ada menjadi bagian pengetahuan *tacit*. Ketika pengalaman dilakukan melalui proses sosialisasi dan pelatihan maka memberikan pengetahuan yang baru kepada individu-individu lainnya. Pengetahuan *explicit* (Nyata) adalah pengetahuan yang dilakukan oleh masyarakat atau pemuda setempat untuk mengembangkan wisata bahari secara nyata seperti, kursus bahasa inggris, mengajak berdiskusi, berdialog pemuda. Untuk mempersiapkan sumber daya manusia, serta memperkuat internalisasi dalam mendukung pengembangan wisata bahari di Dusun Meang.

Sedangkan pengetahuan *tacit* adalah yang dimana ketika melakukan kegiatan seperti pelatihan sadar wisata dan CHSE yang dilakukan oleh seseorang melalui proses belajar maupun penelitian seperti, yang sering dilakukan oleh pemuda setempat atau mahasiswa di Dusun Meang. Pelatihan sadar wisata dan CHSE merupakan cara pemuda dalam mengedukasikan masyarakat akan mengetahui pengelolaan pariwisata dengan baik dan benar. Kekuatan internalisasi peran penting dalam setiap pengembangan wisata karena ketika internal sudah siap dan kuat maka kendala akses dan fasilitas akan terbangun secara cepat dan terarah. Namun, jika internal masih minim apalagi berbicara masalah eksternal hal yang tidak mungkin terwujud karena terlihat dari kualitas dan kuantitas dalam internal masih bisa terkecoh sehingga sangat perlu menguatkan internalisainya dengan mengikuti sosialisai, pelatihan, diskusi dan berdialog untuk menumbuhkan pengetahuan baru dan ide yang cemerlang.

Berdasarkan penelitian terhadap proses Internalisasi di Dusun Meang, yang sudah dilakukan berbagai macam sosialisasi dan pelatihan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat, akan paham perubahan-perubahan yang akan terjadi kedepannya. Oleh karena itu masyarakat mulai mengembangkan suatu keunikan potensi yang dimiliki oleh tempat itu sendiri. Pengetahuan adalah aset yang paling berharga dalam diri kita sendiri maupun organisasi sebagai sarana untuk memperluas basis pengetahuan yang dimiliki. Karena pengetahuan bisa merangkai berbagai macam perubahan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam.

PENUTUP

Kesimpulan

Adapun potensi wisata bahari yang dapat dikembangkan dalam mendukung pengembangan potensi wisata bahari di Dusun Meang diantaranya Potensi Alam: *Diving, Surfing, Snorkling*. Potensi Wisata Budaya: *Bau Nyale*. Potensi Wisata Buatan: *Camping Ground, Paragliding*. Kemudian Dalam pengelolaan potensi wisata bahari Dusun Meang perlu dibenahi dan diperbaiki sebagaimana dalam teori SECI yaitu; Sosialisasi, Eksternalisasi, Kombinasi, dan Internalisasi

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti menyarankan agar lebih diperhatikan dan mempercepat proses pengembangan sesuai yang ditemukan di Dusun Pangsing Meang Desa Buwun Mas sebagai berikut:

1. Masyarakat setempat khususnya Dusun Pangsing Meang perlu menata dan menjaga potensi-potensi atau DTW yang di miliki baik itu dibawah laut maupun dipermukaan laut, sehingga kemudian itu yang perlu diolah kembali baik secara sumber daya manusia maupun secara sumber daya alam. Pentingnya meningkatkan aksesibilitas dan fasilitas penunjang, hal ini akan mampu menjadi daya tarik wisatawan ketika akses dan akomodasi sudah memadai, sehingga angka pengunjung akan meningkat ke Dusun Meang, dengan meng-update tempat-tempat sport wisata atau potensi-potensi serta menampilkan banyak foto, maka wisatawan akan tertarik untuk mengunjungi destinasi wisata bahari tersebut.
2. Bagi pemerintah Desa Buwun Mas harus bertindak cepat untuk menindaklanjuti hasil-hasil temuan dalam mengembangkan potensi-potensi wisata bahari yang ada di Dusun Meang untuk dikembangkan menjadi wisata bahari. Berikan fasilitas wisata yang memadai, ini penting menjadi tugas pemerintah memberikan fasilitas sarana prasarana yang memadai. Selain fasilitas yang ada di tempat wisata, faktor akomodasi juga wajib diperhitungkan.

Pemerintah bisa menyediakan sarana transportasi yang dapat mengakses berbagai destinasi wisata sehingga memudahkan wisatawan asing berkunjung, ini kemudian menjadi poin nilai besar untuk meningkatkan potensi wisata yang di kembangkan. Dalam melibatkan peran masyarakat lokal dalam mengembangkan serta memelihara sarana dan prasarana lingkungan pariwisata tersebut. Selain itu dapat memberikan informasi tentang wisata, tentang lingkungan, dan kearifan lokal yang ada diwilayah tersebut. Tentu ini menjadi nilai tambahan dalam meningkatkan potensi wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achmad Andi Rif'an, jurnal "daya tarik wisata pantai wediombo sebagai alternative wisata bahari di daerah istimewa Yogyakarta". Vol,10. No.1-2018.
- [2] Bangga Prameswara & Ida Bagus Suryawan, Jurnal Destinasi Pariwisata. "Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari Pulau Tunda, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Vol. 7 No. 1, 2019 H. 180.
- [3] Drs. Usman Chamdani, Dalam Buku Pengembangan Wisata Bahari Yang Berkelanjutan, 2017: Hal.4-5.
- [4] Fauzi. Wawancara. Di Pantai Meang Desa Buwun Mas Sekotong. 07 Juli 2021.
- [5] Gesti Mutiara Dewi, Dalam Skripsi Arahkan Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Adaptasi Teori Siklus Hidup Pariwisata Di Kabupaten Ponorogo,2018: Hal.21-24.
- [6] H. Abdul Majid, S. Hi, Wawancara sebagai DPRD Lombok Barat Dapil Sekotong-Lembar Komisi Pariwisata dan pertanian. Senin, 04 Juli 2021 pukul: 11;10.
- [7] Henky Hermantoro, Buku "Creative-Based Torism" (Dari wisata rekreatif menuju wisata kreatif). Jakarta, 2011.
- [8] Husnul Yatim, Skripsi: "Dampak Pariwisata Terhadap Perilaku Siswa Di SDN 28 Ampenan Kota Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017" (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram,2017), Hal.30.
- [9] I Gede Ngurah Primanda S Rahadiarta, dkk Dalam Jurnal Penerapan Empat Fungsi Manajemen Pada Pengelolaan Pariwisata Bahari Berkelanjutan Di Desa Jungutbatu Kecamatan Nusa Penida, Vol. 8, No. 1 Juni 2021, Hal: 49.
- [10] I Gede Yoga Suastika, dkk. Dalam Jurnal Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Lama Tinggal Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Derah Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota Di Provensi Bali, Vol.6, No.7 Juli 2017. Hal: 1333.
- [11] Jussac M. Masjhoer, Buku "Pengantar wisata bahari" Yogyakarta 2019.
- [12] Jussac M. Masjhoer, Pengantar Wisata Bahari, (Yogyakarta: Khitah Publishing, 2019), h. 10.
- [13] Kajian Journal.ummat.ac.id, penelitian dan pengembangan pendidikan 7 (2),34-39,2019.
- [14] Kurniansah, Kodyhyat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan (2014:28)
- [15] Larisa Nabila Putri, Deddy Sobarna Sutadji, Eko Susanto.Volume 6 Nomer 2,2019:66-78 DOI:10.34013/barista.v6i2.183
- [16] Masyarakat Di Desa Gili-Gede Indah Kecamatan Sekotong Barat Tahun 2018 (Mataram: Mengenal Desa Wisata Bahari, Potensi Wisata Indonesia diakses tanggal 17 Juli 2021 pukul 15.16. <https://ketik.unpad.ac.id> > post >m...
- [17] Muh Bagus Budiarto, Agustono Setiawan, Tetihandayani, Jauhar Fajrin. Vol.2,2020 e-ISSN: 2715-5811
- [18] Pengembangan Agrowisata Desa Kerta Sebagai Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Agropolitan Payangan Kabupaten Gianyar.<https://text-id.123dok.com>.
- [19] Putrawan Habibi dan Lia Rosida, 2019. "Lestari Lautku, Lestari Desaku. Hal, 30.
- [20] Sendi Arief Prawira, Dr. Ir. Diah Pranitasari, S.P.,M.M. Jurnal "Pengaruh Aksesibilitas, Inovasi dan Kualitas Pelayanan Fasilitas Publik Terhadap Kepuasa Penumpang Disabilitas Di Kereta Rel Listrik Jakarta". Hal,4-5. 2020
- [21] Siti Hilyana, Sandikin Amir, Nurliah Buhari, Saptono Wasposito, Soraya Gigentika.

Artikel Text. "Valuasi Ekonomi Sumberdaya Terumbu Karang di Kawasan Konservasi Gita Nada-Sekotong". Januari 2021. Vol.1(3): 15-23.

- [22] Taufik & Lailatussaadah, "Peran Panglima Laot Dalam Menghujudkan Keberlanjutan Wisata Bahari Di Provinsi Aceh". (Jurnal Asketik: Agama dan Perubahan Sosial Volume 4 Nomer 2, Desember 2020). H. 221-223. Universitas Islam Negeri Mataram, 2018),Hal. 37.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN